



Penyuluhan Strategi Pemasaran Pariwisata Dusun Sade Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sade

¹Via Widia Wati, ²Muh. Ariadi Muslim, ³Saripuddin, ⁴Baiq Sulfiana, ⁵Baiq Hadiyani, ⁶Khaerul Umam

^{1,2,3,4,5}STEI Hamzar Lombok Timur

Email: viawidhiawati96@gmail.com

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Kegiatan usaha pariwisata dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata Dusun Sade Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti memaparkan Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata Dusun Sade Lombok Tengah, seperti memberikan pelatihan-pelatihan sehingga SDM lebih unggul, adanya jaminan keamanan dan pelayanan yang baik sehingga wisatawan yang datang merasa aman dan nyaman berada di objek wisata Dusun Sade. Membangun komunikasi pariwisata, secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberikan pengaruh pada tiga hal yaitu ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat sekitar obyek wisata Dusun Sade Lombok Tengah yaitu terbukanya lapangan pekerjaan, terjadinya peralihan propesi, dan peningkatan pendapatan.

Kata kunci (cetak tebal): Penyuluhan, Strategi, Pemasaran Pariwisata, Pendapatan Ekonomi

Abstract

Tourism is one of the economic potentials that needs to be developed in order to improve community welfare and regional development. Tourism business activities are seen as able to contribute to increasing the economic income of the people involved in the management of Sade Lombok Tengah village tourism. Based on the results of research conducted by researchers, the researchers explained the strategies carried out in developing tourism in Sade Central Lombok Hamlet, such as providing training so that human resources are superior, there is a guarantee of safety and good service so that tourists who come feel safe and comfortable being in tourist objects Sade Hamlet. Building tourism communication, in general, the development of the tourism industry has an influence on three things, namely

economic, social, and cultural, so that it brings various impacts on the local community. Some of the impacts of tourism on the community around Sade Lombok Tengah tourism object are the opening of employment opportunities, the occurrence of shifting professions, and the increase in income.

Keywords (bold): Counseling, Strategy, Tourism mMarketing, Economic, Revenue

Article Info

Received date:

Revised date:

Published date:

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangan tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan dan bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendukungnya.

Pariwisata adalah aktivitas yang melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan (Robert Christie Mill, 2000). Pariwisata Modern adalah konsep pariwisata yang mendefinisikan dirinya sebagai produk bisnis modern (Burhan Bungin, 2015). Dusun Sade merupakan salah satu desa wisata di Lombok Tengah yang merupakan dusun tradisional suku sasak asli, memiliki luas wilayah sekitar 3 Ha dan dihuni oleh 150 kepala keluarga (Pusat Pengelolaan NTB, 1989). Dusun Sade ditetapkan sebagai desa wisata Oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 1989.

Dusun Sade adalah cerminan dari suku asli Sasak Lombok, walaupun listrik dan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) dari pemerintah sudah masuk ke desa, Dusun Sade masih menyuguhkan suasana perkampungan asli pribumi Lombok Rumah adat sasak bila di perhatikan memiliki filosofi yang

menarik, dimana rumahnya terbuat dari jerami dan berdindingkan anyaman bambu masyarakat Sade menyebutnya (*badek*) dimana lantai rumahnya terbuat dari kotoran kerbau yang dicampuri tanah liat dan dibiarkan mengering dan mengeras dengan sendirinya.

Saat ini provinsi Nusa Tenggara Barat telah membangun berbagai upaya agar wisatawan yang berkunjung di Dusun Sade semakin meningkat seperti upaya melakukan sebuah promosi. Promosi Dusun Sade pernah ditayangkan melalui media elektronik yaitu pada tayangan “*ok google*” .

Tabel 1. Target dan Capaian Jumlah Pengunjung Wisata Dusun Sade Tahun 2016-2022

Tahun	Target	Capaian
2016	54.000	56.812
2017	60.000	156.025
2018	106.00	167.250
2019	20.000	212.000
2020	60.000	156.002
2021	53.000	55.881
2022	25.000	286.098

Sumber : Data Dusun Sade tahun 2022

Peningkatan kunjungan wisatawan paling banyak terjadi di tahun 2016-2019 karena adanya *event-event* dan pemberian pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Dusun Sade. Tahun 2017 kunjungan wisatawan juga menunjukkan adanya peningkatan selain disebabkan adanya *event-event* dan pelatihan-pelatihan, tayangan iklan *ok google* di stasiun-stasiun televisi nasional juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Dusun Sade.

Pada tahun 2018-2019 wisata Dusun Sade mengalami pengurangan jumlah pengunjung di karenakan keadaan alam sehingga mengakibatkan perekonomian masyarakat setempat pun menjadi terganggu di karenakan kurangnya pengunjung. Seiring dengan perbaikan ekonomi di tahun berikutnya pariwisata

Dusun Sade mengalami peningkatan tetapi di tahun 2020-2021 Sade mengalami jumlah pengunjung yang sangat minim di karenakan faktor COVID_19.

Tabel 2. Jenis Media Promosi yang Digunakan untuk Mempromosikan Wisata

Dusun Sade Tahun 2016-2022

Tahun	Media promosi
2016	Media cetak televisi seperti brosur, majalah, media online (website), penjualan pasar, dan dari mulut ke mulut
2017	Media cetak televisi seperti brosur, majalah, media online (website), penjualan pasar, dan dari mulut ke mulut
2018	Media cetak televisi seperti brosur, majalah, media online (website), penjualan pasar, dan dari mulut ke mulut
2019	Media cetak televisi seperti brosur, majalah, media online (website), penjualan pasar, dan dari mulut ke mulut
2020	Media cetak televisi seperti brosur, majalah, media online (website), penjualan pasar, dan dari mulut ke mulut
2021	Media cetak televisi seperti brosur, majalah, media online (website), penjualan pasar, dan dari mulut ke mulut
2022	Media cetak televisi seperti brosur, majalah, media online (website), penjualan pasar, dan dari mulut ke mulut

Dalam segi pengelolaan dan SDM Dusun Sade masih belum bisa mengelola pengalokasian dana yang dimiliki, dimana kurang adanya keterbukaan antara guide-guide (pemandu perjalanan) dalam mengambil keuntungan dan para pedagang yang kadang mendapatkan keuntungan lebih dalam melakukan transaksi dengan para pembeli. Padahal dalam segi promosi dan pemasaran Dusun Sade sudah bagus karena terlihat dari pengunjung yang tidak pernah sepi untuk berkunjung ke Dusun Sade, hanya saja pembukuan dalam pariwisata Dusun Sade perlu di perbaiki dan adanya keterbukaan antara para pengelola wisata Dusun Sade.

B. METODE

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan tentang strategi pemasaran pariwisata serta SDM pengelolaan pariwisata di Dusun Sade . disini masyarakat Sade di harapkan dapat terjun sebagai pelaku kegiatan ekonomi agar masyarakat bisa lebih mudah mengelola keuangan dari hasil yang di peroleh .

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: a. survei lokasi; b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, c. Penyusunan bahan atau materi sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan yang berkenaan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan strategi wisata di Dusun Sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Sade.

Adapun metode penyuluhan strategi pemasaran pariwisata Dusun Sade yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Metode ceramah interaktif antara tim penyuluh dengan masyarakat Dusun Sade, dengan metode pendekatan kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak merasa bosan dan jenuh.
- b. Metode tanya jawab, dimana masyarakat Dusun Sade di berikan kebebasan untuk bertanya seputaran strategi pemasaran pariwisata.

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dimana data yang di proleh dari lapangan lebih banyak yang bersifat informatif berupa keterangan bukan simbol dan angka pengumpulan data / informasi di lakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Lexy J Moleong, 2021).

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek yang diteliti maka peneliti menghubungi data yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian ini terkait dengan

fenomena yang terjadi dalam kegiatan masyarakat, sehingga untuk memahami pokok bahasan akan lebih mudah apabila menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan bagaimana strategi pemasaran pariwisata Dusun Sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Sade.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap penelitian yang diteliti. Observasi dimaksud untuk mengamati pariwisata-pariwisata yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan dan mencatat subjek penelitiannya di Dusun Sade Kabupaten Lombok Tengah. Dengan penerapan metode observasi ini, data yang hendak digali adalah data-data riil tentang data yang diperoleh dari Dusun Sade.

Wawancara merupakan Suatu upaya untuk mendapatkan informasi/data berupa jawaban atas pertanyaan (wawancara) dari narasumber. Tujuan melakukan wawancara secara kualitatif adalah memahami pandangan dan pengalaman dari orang yang diwawancarai (Suharsimi Arikunto, 2006). yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.
- 2) Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal (Lexy J Meleong, 2000).

Dokumentasi merupakan Dokumentasi merupakan objek yang di dapatkan dari narasumber antara lain. Berupa dokumen dan gambar (M. Djunaidi, 2000). Dokumentasi berupa informasi disimpan dalam bentuk dokumen atau file, buku, notulen rapat, tulisan, laporan, majalah, surat kabar dan sebagainya. Metode dalam

pengumpulan data berupa dokumentasi di gunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang di perlukan untuk kepentingan penulis dan telah didesain sebelumnya.

Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumentasi tulisan lainnya, di catat menggunakan catatan-catatan. Dokumentasi penulisan biasanya digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambar pariwisata Dusun Sade.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dosen program studi perbankan Syariah dan mahasiswa ini dapat dilihat dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang terdiri dalam beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi. Adapun rincian hasil kegiatan dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: 1) Merancang mekanisme program pengabdian pada masyarakat. 2) Rapat koordinasi dengan Kepala Dusun Sade. 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan penyuluhan Strategi Pemasaran Pariwisata Dusun Sade. 4) Menyusun teknis acara yang berkaitan dengan metode atau pelaksanaan kegiatan Masyarakat Dusun Sade.

b. Tindakan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya strategi dalam pemasaran pariwisata dan pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sade. Kegiatan ini dilakukan di Dusun Sade pada tanggal 6 Januari 2022 dengan jumlah peserta 25 orang peserta. Dan pada tanggal 7 Januari 2022 dengan jumlah 30 peserta.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap masyarakat Dusun sade agar masyarakat faham bagaimana pengelolaan strategidalam pemasaran pariwisata yang baik dan benar. Beberapa hal yang di observasi salah satunya termasuk kendala yang terjadi seperti kurangnya pemahaman dari masyarakat Dusun Sade dalam melakukan strategi promosi. Sehingga menyebabkan kurangnya pengunjung yang datang ke Dusun Sade.

d. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengatasi kendala pada saat waktu penyuluhan sehingga kegiatan penyuluhan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun.

e. Pembahasan

Sade terletak di desa Rembitan kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah dusun Sade di bagi menjadi berapa dusun tapi kali ini peneliti akan menceritakan secara singkat mengenai dusun sade. Dusun Sade terletak di sebelah timur jalan raya dan di depannya terdapat pertokoan, Dusun Sade mulai terkenal pada tahun 1097M dan mulai aktif beroperasi pada tahun 1975 dan resmi dijadikan sebagai desa wisata pada tahun 1982 oleh Gubernur Lombok Tengah. Dusun Sade mulai terlibat dengan pemerintah pada ahun di resmikannya Dusun Sade sebagai desa wisata.

Dusun Sade memiliki Tradisi yang unik dalam tradisi kawin lari, apabila lelaki dengan perempuan sama-sama suka bisa langsung di larikan oleh lelaki yang akan dinikahi, dalam pendidikan Dusun Sade tidak mewajibkan pendidikan bagi kaum perempuan karena pendidikan dirasa tidak terlalu penting bagi si gadis karena menurut mereka kaum wanita hanya tugasnya bekerja di dapur. Selain dari pada tradisi yang unik Dusun Sade juga dahulunya menganut *wetu telu* tiga waktu karena dusun sade masih menghormati leluhur dan peninggalan dari nenek moyang mereka, akan tetapi seekarang dusun sade telah menganut islam seluruhnya berbeda dengan dahulu dimana dahulu yang solat hanya kiyai saja pada ajaran *wetu*

telu dan sekarang semua masyarakat sade melakukan sholat lima waktu. Konon kepercayaan *wetu telu* adalah kepercayaan dari leluhur dan pengaruh dari orang-orang bali yang telah menguasai lombok.

Masyarakat Dusun Sade memiliki tiga pedoman dasar dalam hidup yaitu, *rame* (terbuka), *gerasak* (jiwa persaudaraan), dan *memeng* (selalu berbuat baik) dari tiga pedoman hidup masyarakat Dusun Sade adalah selalu terbuka tidak saling menjatuhkan dalam berdagang dan selalu menjaga tali persaudaraan sesama tetangga.

Masyarakat Dusun Sade bermata pencarian sebagai petani, perekonomian masyarakat rata-didapatkan dari perekonomian bertani, dikarenakan oleh iklim cuaca yang ada dan geografis yang mendukung untuk menggarap ladang. Kemampuan masyarakat dusun sade yang tidak pandai atau memadai mengharuskan mereka untuk bertani, sebagian lahan yang ada di bagian belakang dusun sade mereka manfaatkan untuk bercocok tanam menggarap sawah dan sebagainya. Bertani merupakan mata pencarian turun temurun dari nenek moyang mereka dan serta sebagai penopang hidup, karena rata-rata pendidikan mereka adalah SD, SMP, dan SMA. Selain dari itu Desa Rembitan juga ada yang berdagang, dikarenakan Dusun Sade merupakan Desa Wisata yang setiap harinya selalu ramai pengunjung. Hal itu dimanfaatkan oleh masyarakat dusun sade untuk mencari nafkah, mereka tidak bekerja keluar daerah meskipun ada juga sebagian yang bekerja keluar daerah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dalam dusun sade yang boleh melakukan pekerjaan di luar daerah adalah laki-laki sedangkan perempuan tidak boleh keluar dari dusun sade, karena dusun sade sangat menjaga anak perempuan mereka. Anak perempuan di dusun Sade hanya boleh sekolah sampai tingkat SMA setelah itu mereka tidak boleh bekerja atau kuliah di luar daerah atau sekolah keluar daerah. Meskipun anak perempuan tidak diperbolehkan bekerja diluar atau bekerja diluar akan tetapi kepala dusun mendatangkan mereka guru untuk mengajari mereka membuat kerajinan tangan agar perempuan dusun sade memiliki ketrampilan untuk menghasilkan kerajinan-kerajinan tangan. Kerajinan-kerajinan tangan

tersebut kemudian di jual di Dusun Sade sebagai kerajinan khas lombok seperti, kain tenun, yang di sensek sendiri oleh perempuan, gelang, dan pernak pernik lainnya.

Faktor-faktor yang menghambat pengembangan pariwisata Dusun Sade Lombok Tengah sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu :

a. Sarana dan prasana yang masih kurang memadai

Dimana di Dusun Sade masih kurangnya sarana lahan parkir maupun tidak adanya penunjuk arah dalam pariwisata Dusun Sade, apabila tamu atau pengunjung yang datang keluar dari rombongan maka tidak ada petunjuk arah dan dari segi saran lahan parkir yang dimiliki sangat kecil mobil-mobil atau bus parkir di pinggir jalan sehingga mengganggu pejalan raya yang melintas.

b. Kualitsa dan kuantitas SDM

Dari segi kualitas SDM Dusun Sade sudah bagus hanya saja masyarakat kurang menggunakan SDM yang dimiliki

c. Kesadaran masyarakat sebagai pengusaha jasa pariwisata

Faktor penting dalam pariwisata adalah dukungan dari masyarakat sekitar dimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam wisata Dusun Sade. Hanya saja karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Sade membuat peluang-peluang dalam wisata tidak di manfaatkan.

d. Masih terbatasnya danan infrastruktur di kawasan objek wisata Dusun Sade

Kurangnya dana yang dimiliki untuk memfasilitasi Dusun Sade membuat sara dan prasara tidak bearjalan dengan semstinya, disini peran pemerintah dirasakan perlu andil dalam memajukan wisata Dusun Sade

2. Faktor eksternal yaitu:

a. Banyaknya pesaing

Dikarenakan banyaknya wisata yang ada seperti, ENDE dan wisata Kuta Mandalika menjadi daya saing dari wisata Dusun Sade

b. Meningkatnya pengaruh luar

Dengan adanya budaya dari luar masyarakat Sade khawatir dengan perkembangan dunia wisata moderen dan wisata tradisional tidak diminati lagi oleh wisata asing maupun wisatawan lokal.

c. Kultur pendidikan masyarakat yang kurang

Minimnya pendidikan yang dimiliki masyarakat Dusun Sade membuat pemberdayaan dan pengelolaan Dusun Sade menjadi kurang terlaksana dengan baik.

d. Masih kurang sadarnya lembaga-lembaga swasta terhadap sarana dan prasarana Dusun Sade

Disini peran pemerintah dirasa sangat penting dalam rangka memajukan pariwisata Dusun Sade, agar wisata yang datang merasa aman dalam melakukan wisata di Dusun Sade.

D. KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata Dusun Sade Lombok Tengah, seperti memberikan pelatihan-pelatihan sehingga SDM lebih unggul, adanya jaminan keamanan dan pelayanan yang baik sehingga wisatawan yang datang merasa aman dan nyaman berada di objek wisata Dusun Sade. Membangun komunikasi pariwisata, secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberikan pengaruh pada tiga hal yaitu ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat sekitar obyek wisata Dusun Sade LombokTengah yaitu terbukanya lapangan pekerjaan, terjadinya peralihan propesi, dan peningkatan pendapatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Djasmin Saladin. (2003). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Bandung: Linda Krya.

- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penulisan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurdap Selake. (2011). *Mengenal Budaya dan Adat Istiadat Komunitas Suku Sasak di Desa Tradisional Sade*, Mataram: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB.
- Lexy J Meleong. (2000). *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lionel Becherel. (2008). *Pemasran Pariwisata Internasional*. Jakrata.
- M. Djunaidi Ghony& Fauzan. (2012). *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: al-Rus Media.
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penulisan Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif &Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press.
- Muljadi, Andri Warman. (2004). *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo persada.
- Robert Christie Mill. (2000). *Tourism The Internasional Business*, terj. Tri Budi Sastrio, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian "suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta: Rineka Cipta.